

## BAB V

### KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “*Inovasi Pembelajaran PAI: Studi Implementasi Nilai Digital Citizenship dalam Mentoring Adab di SMP ABBS Surakarta*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Implementasi Digital Citizenship dalam Mentoring Adab

- a. Pelaksanaan nilai-nilai kewarganegaraan digital dalam pengasuhan adab di SMP ABBS Surakarta dilakukan secara terpadu dan relevan, bukan sebagai mata pelajaran terpisah, melainkan terintegrasi dalam program pengembangan karakter melalui pengasuhan adab. Proses pelaksanaan dilakukan dengan pendekatan habituasi, contoh, pendampingan, dan pengawasan yang terus-menerus dalam lingkungan sekolah dan asrama.
- b. Nilai-nilai kewarganegaraan digital yang diterapkan mencakup etika digital, literasi digital, tanggung jawab digital, serta keamanan digital. Nilai-nilai tersebut tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diinternalisasikan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik dalam interaksi langsung maupun dalam pemanfaatan teknologi digital.
- c. Peran guru, musyrif, dan musyrifah merupakan elemen penting dalam penerapan ini, terutama sebagai contoh (role model) dalam perilaku digital. Di samping itu, sistem pesantren yang terintegrasi dengan program

pembimbingan akhlak memperkuat ketepatan pembinaan dan pengawasan terhadap perilaku murid'

Dengan demikian, implementasi digital citizenship dalam mentoring adab di SMP ABBS Surakarta dapat dikategorikan sebagai inovasi pembelajaran PAI yang berbasis integrasi nilai, bukan sekadar inovasi media atau metode pembelajaran.

## **2. Dampak Implementasi terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik**

- a. Penerapan kewarganegaraan digital dalam bimbingan adab memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan karakter siswa, terutama dalam hal etika digital, tanggung jawab digital, dan literasi digital.
- b. Dari sudut pandang etika digital, siswa menunjukkan kemampuan berkomunikasi dengan sopan di dunia maya. Dalam konteks tanggung jawab digital, siswa mulai menyadari pentingnya memilah informasi dan mencegah penyebaran konten yang keliru. Sementara itu, dari segi literasi digital, siswa memperlihatkan keterampilan dalam menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran dengan efektif.
- c. Ditemukan sejumlah tantangan seperti gangguan digital, kecenderungan memanfaatkan teknologi untuk kesenangan, serta kemungkinan berkurangnya interaksi sosial akibat penggunaan media digital. Ini menunjukkan bahwa penguatan yang berkelanjutan masih diperlukan untuk internalisasi nilai digital citizenship

Secara keseluruhan, penerapan kewarganegaraan digital dalam pembimbingan adab telah berperan dalam membentuk karakter digital Islami siswa, meskipun masih perlu penyempurnaan dalam pelaksanaannya

## **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Implikasi Teoritis**

Studi ini menegaskan bahwa kewarganegaraan digital dapat dimasukkan dalam pembelajaran PAI sebagai komponen pendidikan karakter, bukan sekadar keterampilan teknis dalam pemanfaatan teknologi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di era digital harus ditingkatkan melalui pendekatan yang kontekstual dan adaptif terhadap kemajuan teknologi.

Selain itu, studi ini juga memberikan sumbangan terhadap pengembangan model inovasi pembelajaran PAI yang berbasis mentoring, di mana mentoring dapat berfungsi sebagai media yang efektif dalam menginternalisasikan nilai kewarganegaraan digital. Model ini menunjukkan bahwa pembelajaran nilai akan lebih berhasil jika dilakukan melalui kebiasaan, teladan, dan pendampingan secara langsung.

### **2. Implikasi Praktis**

Penelitian ini secara praktis menunjukkan bahwa sekolah dapat menyisipkan nilai digital citizenship ke dalam program pembinaan karakter yang sudah ada, tanpa perlu menambahkan mata pelajaran baru. Ini

memberikan pilihan bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan pendidikan karakter yang sesuai dengan zaman digital.

Peran guru dan musyrif sebagai contoh menggarisbawahi pentingnya pengembangan kompetensi digital para pendidik, tidak hanya dalam dimensi teknis, tetapi juga dalam segi etika dan pedagogi digital. Untuk institusi pendidikan yang berbasis boarding school, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem boarding dapat menciptakan lingkungan yang efisien dalam mendukung penerapan pendidikan karakter digital dengan cara yang lebih terarah dan konsisten.

### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan, maka peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

#### **1. Bagi Sekolah**

Sekolah dianjurkan untuk memperkuat penerapan digital citizenship dengan merancang panduan atau kurikulum integratif yang lebih terstruktur, sehingga nilai-nilai digital citizenship dapat diterapkan dengan lebih merata dan konsisten dalam semua kegiatan pembelajaran dan pengembangan. Selain itu, sekolah harus memperbaiki fasilitas dan infrastruktur teknologi, terutama yang berkaitan dengan akses internet yang stabil, untuk mendukung optimalisasi pembelajaran berbasis digital..

## **2. Bagi Guru dan Musyrif/Musyrifah**

Diharapkan guru dan musyrif/musyrifah meningkatkan kompetensi digital, baik dari segi teknis maupun pedagogis, agar bisa mengintegrasikan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran dan pembinaan karakter.

Di samping itu, guru dan musyrif harus terus memperkuat peran sebagai contoh dalam pemanfaatan teknologi, sebab perilaku mereka menjadi acuan utama bagi siswa dalam mengembangkan karakter digital.

## **3. Bagi Orang Tua**

Orang tua diharapkan mendukung pelaksanaan kewarganegaraan digital dengan menerapkan pengawasan dan kebiasaan yang sesuai dengan kebijakan sekolah, terutama dalam pemanfaatan teknologi di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua merupakan elemen krusial dalam mencapai keberhasilan dalam pembentukan karakter digital siswa.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Studi ini masih memiliki batasan, terutama pada penekanan penelitian yang berupa kualitatif deskriptif dalam satu lingkungan sekolah. Oleh sebab itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk:

- a) Mengembangkan studi menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran.
- b) Menguji keefektifan model pendampingan adab yang berlandaskan kewarganegaraan digital
- c) Melakukan studi di berbagai konteks sekolah untuk mengamati generalisasi hasil

## **Penutup**

Penelitian ini mengindikasikan bahwa pengintegrasian digital citizenship dalam bimbingan adab adalah salah satu inovasi pembelajaran PAI yang sesuai dengan kemajuan era digital. Model ini berpotensi menjadi pendekatan alternatif dalam pendidikan karakter Islami yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.